MANAJEMEN PESANTREN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN DINIYYAH PASIA KABUPATEN AGAM

Ijah Kurniawati

Guru di Pondok Pesantren Terpadu Serambi Mekkah Padang Panjang

Abstract: *This research aimed at describing the management of Boarding School Diniyyah Pasia on upgrading students' speaking of Arabic language skill. This research belongs to qualitative case study. The results revealed that the management was good. The curriculum applied was determining on Arabic language skill in order to make good environment on speaking of Arabic skill. The instructional process of Islamic education used Arabic language for transferring knowledge.*

Keywords: *Managemen, Arabic Language Skill, Boarding School, Agam.*

PENDAHULIAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran Islam di mana di dalamnya terjadi interaksi kyai atau ustadz sebagai guru dan para santri sebagai murid dengan mengambil tempat di masjid atau halaman-halaman asrama (pondok) untuk mengaji atau membahas buku-buku teks keagamaan karya ulama masa lalu (Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, 2003). Pesantren, jika disandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah muncul di Indonesia, merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang *indigenous* (Masyhud, 2005).

Maka jauh sebelum kemerdekaan, pesantren telah menjadi sistem pendidikan nusantara.

Pada permulaan berdirinya, pesantren sangat sederhana. Kegiatan pengajian diselenggarakan di dalam masjid oleh seorang kyai sebagai guru dengan beberapa orang santri sebagai murid. Secara umum pesantren dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni pesantren salaf atau tradisional dan pesantren khalaf atau modern. Pesantren dikatakan *salaf* jika dalam kegiatan pendidikannya semata-mata berdasarkan pada pola-pola pengajaran klasik atau lama, yakni mempelajari kitab-kitab kuning dengan metode pembelajaran tradisional serta belum dikombinasikan dengan pola pendidikan modern. Sedangkan pesantren *khalaf* atau

modern adalah pesantren yang di samping tetap dilestarikannya unsur-unsur utama pesantren, pesantren juga memasukan unsur-unsur modern yang ditandai dengan sistem klasikal atau sekolah dan adanya materi ilmu-ilmu umum dalam muatan kurikulumnya (Masyhud, 2005). Komponen-komponen pesantren yang terdapat pada sebuah pesantren pada umumnya terdiri dari; pondok (asrama santri), masjid, santri, pengajaran kitab-kitab klasik serta kyai (Masyhud, 2005). Pesantren memiliki peranan penting dalam pembinaan berbagai ilmu agama terutama dalam pembinaan keterampilan berbicara bahasa arab. Maka dalam hal ini sangat dibutuhkan manajemen yang tepat bagi pondok pesantren untuk mencapai keterampilan tersebut.

KONSEP MANAJEMEN

Istilah manajemen yang kita kenal secara etimologi berasal dari bahasa inggris, yaitu dari kata kerja "*to manage*" yang sinonimnya antara lain "*to hand*" berarti mengurus, "*to control*" memeriksa, "*to guide*" memimpin. Jadi, bila dilihat dari asal katanya manajemen dapat diartikan sebagai: mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola (Echlos dan Shadili, 1990). Sementara di Indonesia kata manajemen diterjemahkan ke dalam berbagai istilah seperti kepemimpinan, tata cara memimpin,

pengaturan, pengelolaan, pengendalian, pengurusan, pembinaan, penguasaan dan lain sebagainya (Silalahi, 1989). Sesuai dengan ayat Al-Quran sebagai berikut "katakanlah hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, Sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui, (Q.S. Az-Zumar: 39).

FUNGSI MANAJEMEN

Di dalam proses manajemen pendidikan terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer atau pimpinan, karena fungsi-fungsi tersebut sangat berguna bagi pimpinan di dalam menentukan berhasil atau tidaknya sebuah lembaga. Fungsi fundamental dari manajemen saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Misalnya, perencanaan akan berpengaruh pada pengorganisasian dan pengorganisasian akan berpengaruh pada pelaksanaan dan pelaksanaan akan berpengaruh pada pengawasan. Satu fungsi tidak akan berfungsi sebelum yang lain berfungsi, mereka mutlak berbauran, pada umumnya tidak dilaksanakan sendiri (Terry, 1993). Perbedaan pendapat para ahli dalam menetapkan fungsi-fungsi manajemen tersebut dipengaruhi oleh 1) latar belakang kehidupan masyarakat dalam kondisi di mana para pakar tersebut menyusun teori; 2) kondisi lembaga atau organisasi serta staf kekomplekan dalam suasana para

pakar tersebut menulis; 3) perbedaan latar belakang pendidikan penulis manajemen itu sendiri; 4) filsafat yang dianut oleh pakar yang bersangkutan; dan 5) perkembangan ilmu itu sendiri dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin maju (Manulang, 1997).

Menurut Terry (1993) fungsi manajemen itu adalah 1) *planning* (perencanaan); 2) *organizing* (pengorganisasian); 3) *staffing* (pengontrolan staf); 4) *motivating* (mengarahkan); dan 5) *controlling* (pengawasan). Prinsip manajemen pada dasarnya dirancang untuk suatu pernyataan dan ketentuan yang bersifat fundamental yang menjadi problem dalam mengambil tindakan-tindakan untuk menghadapi masalah tertentu. Prinsip manajemen sangat perlu diperhatikan dalam kegiatan sebuah lembaga, apalagi lembaga pendidikan. Fayol mengemukakan prinsip manajemen berdasarkan pengalamannya, sebagai berikut 1) pembagian kerja (*division of work*); 2) otoritas dan tanggung jawab (*authority and responsibility*); 3) kesatuan pemerintah (*unity command*); 4) kesatuan arah (*unity of direction*); 5) mendahulukan kepentingan umum dari pada pribadi (*subordination of individual to general interest*); 6) penghargaan/balas jasa (*remuneration*); 7) sentralisasi (*centralization*); 8) rantai bertangga (*scalar chan*); 9) keteraturan (*order*); 10) keadilan

(*equity*); 11) stabilitas pelaksanaan pekerjaan (*stability of tenure*); 12) inisiatif (*initiative*); dan 13) jiwa korp (*esprit de corp*) (Winardi, 2000).

MANAJEMEN PONDOK PESANTREN

Ada 3 faktor yang berperan dalam sistem penyelenggaraan pondok pesantren yaitu faktor *upaya*, faktor *sarana*, dan faktor *karsa*. Ketiga faktor ini memberi arah dan perpaduan dalam merumuskan, mengendalikan penyelenggaraan, mengawasi serta menilai pelaksanaan kebijakan-kebijakan dalam usaha menyelenggarakan kegiatan yang sesuai dengan tujuan pondok pesantren (Departemen Agama RI, 2000). Dalam rangka menciptakan manajemen yang baik dalam penyelenggaraan pondok Pesantren, maka fungsi-fungsi yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan itu adalah perencanaan, penempatan, personil, finansial (keuangan), supervisi dan evaluasi.

TUJUAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Bahasa pada hakikatnya adalah alat komunikasi. Dengan fungsi untuk berkomunikasi tersebut, tentunya kawasan kajian yang dapat dipelajari dalam bahasa Arab juga sangat banyak. Di antaranya adalah untuk tujuan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, dalam forum-forum ilmiah, maupun dalam forum-forum resmi. Dari semua fungsi komunikasi tersebut,

seseorang hanya punya dua kemungkinan, mungkin dia akan bertindak sebagai pihak yang aktif, yaitu pembicara (متكلم) dan penulis (كاتب) atau sebagai pihak yang pasif, yaitu pendengaran (مستمع) dan pembaca (قارئ).

Mengingat akan banyaknya kemungkinan penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi tersebut, maka penggunaan model pembelajaran dengan tujuan tertentu (khusus) perlu dipertimbangkan. Beberapa hal yang mendasari dikembangkannya pendekatan ini adalah 1) adanya analisis yang mendalam terhadap kebutuhan para siswa dalam berkomunikasi; 2) untuk meningkatkan kemampuan bahasa tertentu secara mendalam; dan 3) tidak adanya keharusan menggunakan metode tertentu dalam pembelajaran (Makruf, 2009).

Banyak aspek yang mempengaruhi kebutuhan siswa dalam belajar bahasa Arab. mungkin saja siswa belajar bahasa untuk kebutuhan yang bersifat profesi dan mungkin juga bersifat akademis. Siswa belajar bahasa juga mungkin dalam rangka menghadapi pekerjaan, melaksanakan pekerjaan, atau bahkan kebutuhan purna tugas. Di samping aspek tujuan tersebut, kebutuhan juga dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan tempat tinggal, tuntutan zamannya, kebutuhan bisnis dan sebagainya.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan berkomunikasi, setidaknya

dibutuhkan tiga kemampuan dasar, yaitu 1) kemampuan bahasa; 2) kemampuan lisan yang bersifat sosiologis; dan 3) kemampuan strategis. Kemampuan bahasa yang dimaksud di antaranya adalah kemampuan *qawaidiyah* baik *nahwu* (sintaksis) maupun *sharaf* (morfologis), dan aspek fonologis. Kemampuan lisan yang dimaksud adalah pemahaman terhadap kaidah-kaidah penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana bahasa aslinya. Kemampuan strategis yang dimaksud adalah kemampuan menggunakan berbagai media kebahasaan dan non kebahasaan untuk menjaga keberlangsungan proses komunikasi karena keterbatasan kosa-kata atau ketika menemukan kesulitan untuk mengemukakan sesuatu secara lisan. Dalam hal ini penggunaan isyarat, benda-benda dan bahasa tubuh dapat digunakan untuk mewakili sebuah ungkapan agar proses komunikasi dapat berjalan dengan lancar.

Salah satu kelebihan dari pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus ini adalah, bahwa pengajar tidak diharuskan mengikuti metode tertentu dalam mengajar. Yang menjadi perhatian utama adalah bagaimana materi dapat disampaikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai para siswa. Dengan demikian proses pembelajaran tidak berjalan secara kaku, tetapi sangat fleksibel dan durasi waktu yang dibutuhkanpun tergantung

pada kebutuhan belajar yang ingin dicapai. Maka tidak menutup kemungkinan sebuah pembelajaran dilaksanakan secara insidental ketika para siswa menghendaki materi tertentu disampaikan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah tentang manajemen pendidikan Pesantren Modern Diniyyah Pasia, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi di lapangan yang menjadi objek penelitian sebagaimana adanya tanpa bermaksud mengkompermasikan atau membandingkan. Menurut Bodgan and Biklen (1982) 1) *qualitative research has the natural setting of the direct source of data and the research the key instrument*; 2) *qualitative research is descriptive*; 3) *qualitative research are concerned with process rather than simply with outcomes or product*; 4) *qualitative research tend the analyze their data inductively*; and 5) *"meaning" is of essential concern to the qualitative approach*. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan gambaran apa adanya tentang pelaksanaan manajemen pesantren modern dalam peningkatan berbicara bahasa Arab. Dalam

penelitian ini, sebagaimana pendapat ahli di atas, peneliti lebih mengutamakan proses dari pada hasil dan menggunakan sumber data yang bersifat alamiah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren Modern (PPM) Diniyyah Pasia sebagai satuan pendidikan menengah di lingkungan Kementerian Agama RI. Manajemen PPM Diniyyah Pasia cukup baik, dari *planning*, *organizing*, *actuating* sampai *controlling* dengan penanggung jawab utamanya adalah pimpinan pesantren. Dalam pelaksanaan *planning* mereka membuat rencana yang disusun oleh bagian bahasa di bawah bimbingan pengasuhan agar keterampilan berbicara bahasa Arab dalam lingkungan pesantren bisa terwujud. Dalam organisasinya pesantren cukup lengkap memiliki organisasi dari pimpinan, dairektur, pengasuhan, sampai lembaga bahasa yang mempertanggungjawabkan atas terlaksananya bahasa Arab di lingkungan pesantren. Begitupun dalam pelaksanaannya ada program-program yang jelas yang dapat dievaluasi.

Dalam menyusun KTSP PPM Diniyyah Pasia mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Penyusunan KTSP dimaksudkan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Kurikulum yang diterapkan di PPM Diniyyah Pasia lebih

menekankan kepada pelajaran-pelajaran yang berbahasa arab, sehingga hal tersebut dapat mendorong kepada terciptanya lingkungan yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa arab. Proses pembelajaran yang dapat meningkatkan terciptanya lingkungan berbahasa Arab di PPM Diniyyah Pasia adalah seluruh materi pelajaran agama bahasa pengantarnya disampaikan dengan berbahasa Arab. Secara umum upaya yang dilakukan untuk menciptakan lingkungan berbahasa arab adalah 1) *Mufradat Shobahiyah* (pemberian kosa kata arab ba'da shubuh); 2) latihan *Muhadatsah Shabahiyah* (percakapan bahasa arab ba'da shubuh); 3) pemberian mufradat (kosa kata arab); 4) penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan belajar mengajar (KBM); 5) program *usbu' al'arabi* (minggu berbahasa arab); 6) latihan *muhadharah* (latihan pidato berbahasa Arab) sekali dalam seminggu; 7) lomba mading; dan 8) menghadirkan *native speaker* Arab.

Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia melakukan sistem pengelolaan manajemen yang diatur sendiri sesuai dengan situasi, kondisi dan keadaan lingkungan pesantren dan lingkungan masyarakat di PPM Diniyyah Pasia serta mempertimbangkan kebijakan-kebijakan dari pemerintah yaitu Kementrian Agama dan Departemen Pendidikan. Semua prosedur pengelolaan

manajemen pesantren tidak terlepas dari nilai-nilai agama Islam. Dalam proses pengelolaan pesantren juga tidak terlepas dari istilah pelaksanaan sistem POAC (*Planning, Organizing, Actuating* dan *Controlling*) (Hasil Wawancara dengan Pengurus Pesantren, 5 Mei 2015). Sebagaimana Menurut Dr. Winardi SE yang dikutip oleh Saleh (1993), manajemen merupakan sebuah proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai sasaran-sasaran yang ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lainnya. Sedangkan Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan keadaan tenaga pendidik bahwa umumnya pendidikan terakhir adalah S1 dengan demikian mereka lebih memahami ilmu pada bidang mereka masing-masing yang nantinya tentu akan berpengaruh kepada keberhasilan para santri.

Untuk mengatur dan menjalankan kegiatan, PPM Diniyyah Pasia membagi tugas dan tanggung jawab walaupun semua itu adalah tanggung jawab bersama. Kriteria yang dapat menjadi guru di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia yaitu sebagai berikut 1) minimal lulusan pondok pesantren; 2) menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris aktif karena guru pondok akan mengajar santri/i dalam bahasa Arab

dan bahasa harian santri/i dengan ustadz/ustadzah adalah bahasa Arab; 3) mampu mengajar dan mendidik pada bidang studi pendidikan agama; 4) siap mengabdikan dirinya di PPM Diniyyah Pasia; dan 4) bersedia tinggal di PPM. Diniyyah Pasia.

KESIMPULAN

Manajemen PPM Diniyyah Pasia cukup baik, dari *planning*, *organizing*, *actuating* sampai *controlling* dengan penanggung jawab utamanya adalah pimpinan pesantren. Kurikulum yang diterapkan di PPM Diniyyah Pasia lebih menekankan kepada pelajaran-pelajaran yang berbahasa arab, sehingga hal tersebut dapat mendorong kepada terciptanya lingkungan yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa arab. Proses pembelajaran yang dapat meningkatkan terciptanya lingkungan berbahasa Arab di PPM Diniyyah Pasia adalah seluruh materi pelajaran agama bahasa pengantarnya disampaikan dengan berbahasa Arab.

KEPUSTAKAAN ACUAN

Bodgan, R. dan Biklen SK. (1982). *Qualitative Research for Education, An Introduction to Theory and Method*. Boston: Allyn and Bacon.

Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren. (2003). *Pola*

Pembelajaran di Pesantren. Jakarta: Ditjen Kelembagaan agama Islam.

Departemen Agama RI. (2000). *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*. Jakarta: Ikhlas Beramal.

Echlos, Jhon M. dan Shadili, Hasan. (1990). *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

Makruf, Imam. (2009). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*. Semarang: Need's Press.

Manulang, M. (1997). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Masyhud, Sulthon. (2005). *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.

Saleh, Ishak. (1993). *Manajemen Rumah Tangga*. Bandung: Angkasa Bandung.

Silalahi, Ulberet. (1989). *Studi Tentang Ilmu Administrasi, Konsep Teori dan Dimensi*. Bandung: Sinar Baru.

Terry, George R. (1993). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Winardi. (2000) *Kepemimpinan dan Manajemen*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.